Jurnal Ekonomi dan Bisnis
p-ISSN: 1963-0908 | e-ISSN: 2301-6469
J E B I
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PEKALONGAN

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

Pengaruh Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di BEI Tahun (2018-2022)

Desi Jelanti[1] Intan Rahma Sari[2] Sri Putri Winingrum W.A[3]
[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pemulang
dosen02467@unpam.ac.id[1]

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 21 Januari 2025
Received in revised form: 21 Januari 2025
Accepted: 04 Maret 2025
Avaible online: 17 Maret 2025

Keywords: *Capital Intensity, Institutional Ownership, Sales Growth, Tax Avoidance*

ABSTRACT

At present, the main pillar in the State Budget (APBN) comes from taxes to support the implementation of national development projects and improve people's welfare in various aspects of life. This study aims to determine the effect of Capital Intensity, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. With a quantitative approach, this study uses 33 company samples selected through a purposive sampling method. Research data were obtained from annual financial reports and analyzed using Eviews 9 software. The results of the study indicate that simultaneously Capital Intensity, Sales Growth, and Institutional Ownership have an effect on Tax Avoidance. Partially, Capital Intensity and Sales Growth have a significant effect on Tax Avoidance, while Institutional Ownership has no effect. These findings provide practical implications for companies, governments, and other stakeholders to understand the factors that influence tax avoidance behavior.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dibayarkan kepada negara oleh individu maupun badan usaha (Nihayah & Oktaviani, 2022). Pajak menjadi perhatian utama pemerintah karena merupakan sumber pendapatan terbesar negara. Sebagai pilar utama dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pajak dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan proyek pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan laporan kinerja yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Pajak, data mengenai target dan realisasi penerimaan pajak selama tahun 2018–2022 disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2018-2022 (Dalam triliun rupiah)

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Target Pajak	1.424,00	1.557,56	1.198,82	1.119,60	1.15,60
Penerimaan Pajak	1.315,51	1.332,68	1.069,98	1.227,50	1.716,80
Presentase	92.38%	85,56%	89,25%	99,83%	115,60%

Sumber: Data diolah dari laporan kinerja DJP tahun 2018 – 2022.

Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan upaya untuk membayar pajak secara sah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Sinambela dan Nur'aini (2021), penghindaran pajak adalah strategi agresif yang digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak, tanpa melanggar aturan perpajakan. Strategi ini memanfaatkan kelemahan atau celah dalam undang-undang perpajakan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penerimaan negara dari sektor pajak. Di Indonesia, diterapkan sistem perpajakan self-assessmentdi mana pemerintah memberikan kewenangan kepada pengusaha kena pajak (PKP) tanpa pengecualian untuk mengalkulasi dan memberikan laporan pajak mereka sendiri. Penerapan sistem self-assessmentmemberi peluang bagi perusahaan untuk mengestimasi pendapatan kena pajak terendah mereka, sehingga beban pajak perusahaan dapat mengalami penurunan (Nugrahadi & Rinaldi, 2021).

Penghindaran pajak merupakan fenomena yang umum terjadi di negara-negara berkembang. Fenomena ini terjadi ketika individu atau perusahaan tidak sepenuhnya melaporkan pendapatan mereka atau memberikan laporan pendapatan yang tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga sebagian dari pendapatan tersebut tidak dikenakan pajak sebagaimana mestinya. Di Indonesia, sektor manufaktur makanan dan minuman memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak negara. Namun, terdapat beberapa perusahaan di subsektor ini yang diduga melakukan praktik untuk mengurangi beban pajak.

Salah satu contoh fenomena di perusahaan indonesia adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), yang dilaporkan terlibat dalam penghindaran pajak sebesar Rp 1,3 miliar. Dugaan ini muncul karena INDF mendirikan organisasi baru dan memindahkan aset, kewajiban, serta tanggung jawab Divisi Mie (unit produksi mie instan) ke PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Langkah ini dianggap sebagai upaya untuk memperluas bisnis sekaligus mengurangi kewajiban pajak. Namun, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menyatakan bahwa perusahaan tetap harus membayar utang pajak yang terutang sebesar Rp 1,3 miliar. (Sumber: www.gresnews.com). Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal perusahaa, seperti intensitas modal, Perumbuhan Penjualan, dan Institut Kepemilikan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Faktor pertama yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam membayar pajak adalah Intensitas Modal. Intensitas modal menurut Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 Pasal 6 yaitu biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto dimana dalam hal ini yaitu biaya penyusutan atau biaya depresiasi asset tetap karena besar kecilnya laba tergantung dari biaya penyusutan yang digunakan perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat di kurangkan dan pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Menurut Dewi dan Oktaviaani (2021), intensitas modal yang tinggi memugkinkan perusahaan memnafaatkan depresiasi aset sebagai cara untuk mengurangi laba kena pajak. Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah Pertumbuhan Penjualan. Akbar (2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan dapat diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Jika penjualan mengalami peningkatan, maka penghindaran pajak perusahaan juga cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena meningkatnya penjualan akan berujung pada peningkatan laba, yang pada gilirannya menyebabkan tingginya jumlah pajak yang harus dibayar.

Faktor terakhir yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan terbatas, perusahaan milik negara, dan entitas lainnya. Institusi ini memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, yang mendorong mereka untuk secara aktif mencari cara-cara sah guna mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional seringkali memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya dan pengetahuan terkait teknik penghindaran pajak yang kompleks. Mereka mungkin bekerja sama dengan perencana pajak atau konsultan ahli untuk memastikan perusahaan membayar pajak serendah mungkin tanpa melanggar hukum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari; 1) apakah Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak?, 2) apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, 3) apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?, 4) apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas modal, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan *concumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan ketidaksesuaian kepentingan antara prinsipal dan agen. Hubungan ini berakar pada kontrak antara pemegang saham atau pemilik dengan manajemen atau manajer. Menurut teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer sering kali sulit tercipta karena adanya perbedaan kepentingan yang saling bertentangan (Sinambela, 2021). Dalam konteks penghindaran pajak, teori ini digunakan untuk menggambarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dan investor. Manajemen cenderung memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan guna mengurangi utang pajak yang harus dibayar. Namun, tindakan manipulasi ini bisa menyebabkan informasi yang bias bagi investor.

Teori Stakeholders

Teori ini berpendapat bahwa masyarakat dan lingkungan adalah stakeholder utama yang perlu diperhatikan oleh perusahaan (Tahar dan Rachmawati, 2020). Tujuan teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan meningkatkan nilai melalui aktivitas yang dilakukan, agar dapat meminimalkan kerugian bagi stakeholder. Jika perusahaan dapat menyeimbangkan kepentingan seluruh stakeholder, maka perusahaan tersebut dianggap berhasil dalam mengelola usahanya. Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan dalam pangsa pasar, penjualan, dan laba.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha pembayaran pajak secara legal yang sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Sinambela dan Nur'aini (2021) mendefinisikan penghindaran pajak merupakan strategi pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam langkah meminimalkan beban pajak, tanpa bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang- undang perpajakan tersebut yang akan

mempengaruhi penerimaan negara sektor pajak. Rasio ETR diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal (*Capital Intensity*) adalah sebagian rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin, dan properti terhadap total aktiva perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan investasinya pada aktiva tetap (Rahma dkk, 2022). Intensitas modal merupakan keputusan finansial yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sumber pendanaan atau peningkatan modal dapat berasal dari pengurangan aktiva tetap (misalnya, melalui penjualan) atau penambahan aktiva tetap (melalui pembelian). Sebagian besar aset tetap akan mengalami penyusutan, yang dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Rasio intensitas modal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Capital\ Intensity = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Asri dan Mahfudin (2021), pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai perubahan penjualan tahunan yang digunakan sebagai pembanding antara tingkat penjualan dari tahun ke tahun. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah meraih laba yang besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan cenderung terdorong untuk melakukan penghindaran pajak agar dapat meminimalkan pajak yang dibayar dan memaksimalkan laba yang diperoleh. Perhitungan pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Salest - Salest - 1}{Salest - 1}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan seseorang yang memiliki pengawasan kinerja manajemen agar lebih maksimal dan dianggap mampu untuk memantau keputusan yang diambil pihak manajer agar lebih efektif dan berhati-hati (Arianandini dan Ramantha, 2018). Penelitian yang dilakukan Yuni dan Setiawan (2019) menggunakan perhitungan dengan membagi antara proporsi saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang diterbitkan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Total\ Saham\ Beredar}{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ Institusi}$$

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2022 dengan menggunakan data sekunder. Pengambilan data dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

perusahaan consumer non cyclicals yang terdaftar di BEI yang berjumlah Sebanyak 66 perusahaan yang terdaftar dan dengan metode kriteria – kriteria tertentu (*purposive sampling*) yang telah disesuailan dengan kepentingan penelitian diperoleh Ada total 33 perusahaan yang dipilih dan jadi sampel didalam penelitian ini. Teknik Analisi Data Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode regresi linier berganda yang dijalankan dengan software E-Views versi 9.0. Adapun tahapan pengujian terdiri dari statistic deskriptif yang harus memenuhi asumsi yaitu uji asumsi klasik, setelah semua data lulus uji asumsi klkasik kemudian dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari Uji statistic F, Uji statistic t lalu uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik bertujuan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Firdaus dan Poerwati, 2022).

Tabel 2. Uji analisis Statistik Deskriptif

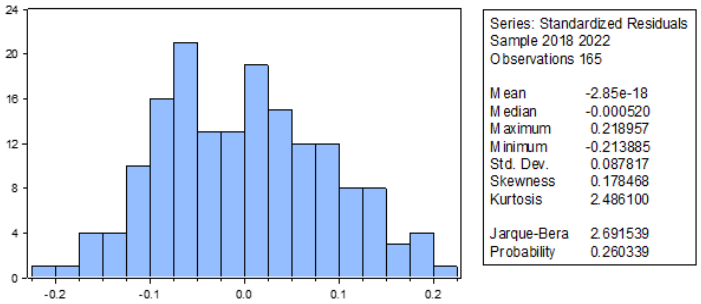
	Y	X1	X2	X3
Mean	0.264315	-0.622958	-1.046048	-0.160600
Median	0.239000	-0.483000	-0.972000	-0.122000
Maximum	0.922000	-0.050000	-0.180000	-0.030000
Minimum	0.032000	-2.176000	-3.261000	-0.614000
Std. Dev.	0.120689	0.444107	0.517418	0.122745
Skewness	3.146010	-1.749455	-1.502765	-1.321253
Kurtosis	15.28441	5.376024	6.181919	5.494073
Jarque-Bera	1309.662	122.9790	131.7100	90.77226
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	43.61200	-102.7880	-172.5980	-26.49900
Sum Sq. Dev.	2.388812	32.34595	43.90629	2.470892
Observations	165	165	165	165

Sumber: output E-Views9 (data diolah oleh penyusun)

Rata-rata nilai **penghindaran pajak (Y)** adalah 0,264315, dengan median 0,239000. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk mencatat nilai maksimum sebesar 0,922000 pada 2019, sementara nilai minimum 0,032000 berasal dari PT Sweetener & Budi Starch Tbk pada 2020. Standar deviasi sebesar 0,120689 menunjukkan bahwa variasi data cukup rendah dan distribusinya seragam di sekitar rata-rata. Pada variabel **Capital Intensity (X1)**, rata-ratanya adalah -0,622958, dengan median -0,483000. Nilai maksimum -0,050000 dicatat oleh PT Tigaraksa Satria Tbk pada 2020, sedangkan nilai minimum -2,176000 berasal dari PT Indonesia Wilmar Cahaya Tbk pada 2022. Standar deviasi 0,444107 menunjukkan penyimpangan data kecil, sehingga distribusinya relatif seragam. Rata-rata variabel **Pertumbuhan Penjualan** (**X2)** adalah -1,046048, dengan median -0,972000. Nilai maksimum -0,180000 berasal dari PT International Akasha Wira Tbk pada 2018, sedangkan nilai minimum -3,261000 berasal dari PT Top Siantar Tbk pada tahun yang sama. Standar deviasi 0,517418 yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan penyebaran data yang rendah dan merata. Pada variabel **Kepemilikan Institusional (X3)**, rata-rata tercatat -0,160600 dengan median -0,122000. Nilai maksimum -0,030000 diperoleh dari PT Laut Sekar Tbk (2018–2020), sementara nilai minimum -0,614000 dari PT Makmur Wismilak Inti Tbk pada 2020. Standar deviasi sebesar 0,122745 yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data cukup bervariasi dan kurang merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: output E-Views9 (data diolah oleh penyusun)

Dari Gambar 1 diperoleh nilah probability sebesar 0.260339 dimana nilainya lebih tinggi dari 0.05 (0.260339 > 0.05) sehingga bisa disimpulkan data penelitian distribusinya normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	Capital Intensity	*Pertumbuhan Penjualan*	*Kepemilikan Institusional*
Capital Intensity	1.000000	-0.080369	-0.233337
Pertumbuhan Penjualan	-0.080369	1.000000	-0.021085
Kepemilikan Institusional	-0.233337	-0.021085	1.000000

Sumber: *Output Eviews* 9 (data diolah oleh penyusun)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa koefisien nilai semua variabel lebih kecil dibanding 0.8 sehingga bisa disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.126579	Prob. F(3,161)	0.9442
Obs*R-squared	0.388257	Prob. Chi-Square(3)	0.9427
Scaled explained SS	2.736497	Prob. Chi-Square(3)	0.4341

Sumber: *Output Eviews* 9 (data diolah oleh penyusun)

Dari tabel 4 diperoleh nilai *Chi-Square Prob.* sebesar 0.9427 dimana nilai tersebut lebih tinggi dibanding 0.05 (0.9427 > 0.05) sehingga bisa disimpulkan bahwa data penelitian tidak memiliki masalah heterosskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.570115	Mean dependent var	0.807929
Adjusted R-squared	0.453479	S.D. dependent var	0.715869
S.E. of regression	0.099016	Sum squared resid	1.264736
F-statistic	4.888004	Durbin-Watson stat	2.010442
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 9,* (data diolah oleh penyusun)

Dari tabel 5 autokorelasi pengujian dikerjakan dengan memakai Durbin Watson metode & kriteria tidak terjadinya autokorelasi ialah apabila DU<DW<4-DU. Dari hasil nan ditunjukkan didalam table, DW (Durbin-Watson) nilai setinggi 2.010442, & syarat nilai yang tidak mengalami autokorelasi ialah 1.7825<2.010442<2.2175. Karna itu hasil yang di dapat ialah tidak terjadi autokorelasi

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Uji F (Simultan)

R-squared	0.570115	Mean dependent var	0.807929
Adjusted R-squared	0.453479	S.D. dependent var	0.715869
S.E. of regression	0.099016	Sum squared resid	1.264736
F-statistic	4.888004	Durbin-Watson stat	2.010442
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 9* (*data diolah oleh penyusun*)

Diamati melalui tabel uji F diatas Prob (F-*staatistic.)* untuk keseluruh model menunjukkan nilai 0.000000 artinya probabilitas nilai lebih rendah dari signifiikasi 0.05. Pencarian F-tabel dengan jumlah (n.) = 165; jumlah variabel = 4; taraf signifikasi 0.05; dfl = k - 1 = 4 - 1 = 3; & df2 = n - k = 165 - 4 = 161 karena itu didapat F-tabel nilai setinggi 0,80, jadi nilai F-hitung 4.888004 > nilai F-tabel 2.3719 Sehingga variabel *Capital Intensity,* Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan pada Penghindaran Pajak.

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.303764	0.024133	12.58703	0.0000
X1	0.070043	0.012170	5.755498	0.0000
X2	-0.014495	0.004492	-3.226937	0.0016
X3	0.068352	0.135160	0.505715	0.6139

Sumber: *Output Eviews* 9 (data diolah oleh penyusun)

Dari tabel Hasil t uji di atas berikut ini inteerpretasi uji t:

1. *Capital Intensity* berpengaruh pada Penghindaran Pajak, seperti yang ditunjukkan output uji t bahwa variabel *Capital Intensity* mempunyai nilai probabilitas lebih rendah dibandingkan tingkat signifikansinya 0,0000 < 0,05 sehingga *Intensity Capital* berpengaruh pada Penghindaran Pajak, maka (H2) diterima.
2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, bisa dilihat dari hasil uji t output bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai probabilitas lebih rendah dibanding tingkat signifikasi yaitu 0,0016 < 0,05 karena itu Pertumbuhan Penjualan berpengaruh pada Penghindaran Pajak, maka H2 diterima.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada Penghindaran Pajak, bisa dilihat dari output bahwa hasil uji t variabel Kepemilikan Institusional mempunyai nilai probabilitas lebih besar dibanding tingkat signiifikasi, yaitu 0,6139 > 0,05 karena itu Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh pada penghindaran pajak, maka H3 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.570115	Mean dependent var	0.807929
Adjusted R-squared	0.453479	S.D. dependent var	0.715869
S.E. of regression	0.099016	Sum squared resid	1.264736
F-statistic	4.888004	Durbin-Watson stat	2.010442
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews* 9 (data diolah oleh penyusun)

Dari Tabel 8 diperoleh *Adjusted R-squared* nilai setinggi 0.453479 dimana hal itu mengandung arti bahwa 45% dari variabel dependen ialah penghindaran pajak bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (*intensity capital,* pertumbuhan penjualan, & kepemilikan institusional) sementara setinggi 55% dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini membahas hasil uji statistik terkait pengaruh variabel independen terhadap penghindaran pajak, dengan rincian sebagai berikut:

Pengaruh *Capital Intensity*, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusional secara Simultan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000 dan F-hitung 4,888004, lebih besar dari F-tabel 2,3719. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset tetap tinggi, pertumbuhan penjualan yang kuat, dan kepemilikan institusional cenderung memanfaatkan penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajak. Penyusutan aset tetap digunakan untuk menekan laba kena pajak, sementara pertumbuhan penjualan yang besar mendorong penghindaran pajak guna meminimalkan beban pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai probabilitas t sebesar 0,000. Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi cenderung memiliki pengeluaran penyusutan lebih besar, yang dapat menurunkan laba kena pajak. Dengan demikian, perusahaan memanfaatkan *Capital Intensity* untuk menekan beban pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian Darsono & Muzakki (2015).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai probabilitas t sebesar 0,0016. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan tinggi cenderung menghasilkan laba yang besar, mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak guna memaksimalkan keuntungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Honggo & Marlinah (2019) yang menyatakan bahwa semakin besar pertumbuhan penjualan, semakin besar pula praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dengan nilai probabilitas t sebesar 0,6139 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional tidak menjamin pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak. Berdasarkan teori keagenan, keputusan penghindaran pajak berada di tangan manajemen, dan kepemilikan institusional cenderung mendukung jika kebijakan tersebut dianggap menguntungkan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Andini dkk. (2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan, *Capital Intensity*, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di BEI periode 2018–2022. Secara parsial: **Capital Intensity (X1)** berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan aset tetap tinggi cenderung memanfaatkan penyusutan untuk menurunkan laba kena pajak. **Pertumbuhan Penjualan** (X2) juga berpengaruh signifikan, di mana peningkatan penjualan mendorong praktik penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak. **Kepemilikan Institusional** (X3) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Besarnya kepemilikan institusional tidak menjamin efektivitas pengawasan terhadap kebijakan penghindaran pajak.

Hasil ini memberikan implikasi praktis bahwa faktor-faktor seperti pengelolaan aset tetap dan pertumbuhan penjualan memainkan peran penting dalam strategi penghindaran pajak, sementara peran kepemilikan institusional dalam hal ini masih perlu ditinjau lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, A. A., & Mahfudin, E. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Pertumbuhan Penjulan Terhadap Penghindaran Pajak. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 5(1), 90-97. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/2032

Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada tax avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 22(3), 2088-2116. https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/453

Sinambela,T.,&Nur'aini,L.(2021).Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 5(1),25-34. https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209

Nihayah, S. Z., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Tax Avoidance. Jurnal GeoEkonomi, 13(1), 55-66. https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/180

Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2021, February). The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020) (pp. 221-225). Atlantis Press. https://www.atlantis-press.com/proceedings/icosiebe-20/125952996

Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 4(2), 179-194. https://akurasi.unram.ac.id/index.php/akurasi/article/view/122

Laras Maulina & Syamsul Mu'arif (November, 2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan AkuntansiVol.1, No.4 e-ISSN: 3047-6240; p-ISSN: 3047-6232, Hal 01-13. https://akurasi.unram.ac.id/index.php/akurasi/article/view/122

Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh mekanisme corporate governance, corporate social responsibility, ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2015-2017). Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 18(1). https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/6342

Rahma, A. A., dkk, (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 677-689. https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/637

Yuni, N. P. A. I., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel

Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi, 29(1), 128–144. https://31.jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/931

Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2020). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 13(01), 180-189. https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.38009.

Muzakki, M. R., & Darsono, D. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. Diponegoro Journal of Accounting, 4(3), 445–452. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/17004

Honggo, K., & Marlinah, A. (n.d.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(1a1). https://31.jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/705

Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2021). Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional , Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22(02), 246-248. https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/3193

Sari, I. R. (2020). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, *3*(2), 267-276. https://www.jurnalmadani.org.lkd-pm.com/index.php/madani/article/view/117

Darma, S. S. (2019). Pengaruh related party transaction dan thin capitalization terhadap strategi penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, *7*(1), 58-75. https://core.ac.uk/download/pdf/337609189.pdf

Denita, O., & Safii, M. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak Dan Likuiditas Terhadap Persistensi Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *3*(1), 279-289. https://www.revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/141

Jelanti, D. (2024). The influence of good corporate governance, corporate social responsibility, and sales growth on tax avoidance. *Jurnal Scientia*, *13*(01), 974-990. https://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/view/2285

Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2008. : PT Raja Grafindo Persada Jakarta. Kennedy S. H. 1977. "*Nurturing Corporate Images*", European Journal of Marketing, Vol. 11 Issue: 3, pp.119-164

Kotler, Philip., dan Armstrong, Gary. 2012. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 13. Jilid 1. Erlangga Jakarta.

Lupiyoadi. (2014). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. *Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran*, *20*(5), 40–43. https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Ne

onatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I

Lutfiani, A. N., & Musfiroh, M. F. S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Dan Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, *2*(3), 64– 74.

Maftachul Ningrum. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Akuntabilitas,Dan Religiusitas Terhadap Loyalitas Muzakki Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening Di Lembaga Amil Zakat Kota Magelang. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(2), 12–20. https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i2.120

MAHENDRA KUSUMA, A. G., & Sukaatmadja, I. P. G. (2018). Pengaruh Kewajaran Harga Dan Citra Perusahaan Terhadap Kepercayaan Dan Loyalitas Konsumen. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *3*(2), 1835. https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i07.p03

Muzammil, A., Yunus, M., & Darsono, N. (2017). "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Perusahaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Indihome Pt. Telkom Indonesia Di Banda Aceh Dengan Kepuasan Dan Kepercayaan Pelanggan Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, *8*(3), 104–133.

Mowen, C. John., dan Minor, Michael. 2012. *Perilaku Konsumen*. Erlangga Jakarta.

Nurrachmi, I., & Hudzaefi, H. (2021). Pengaruh Religiusitas Dan Citra Bank Syariah Terhadap Loyalitas Nasabah Pada Bank Syariah Di Kota Bandung. *Probisnis*, *14*(1), 42–52.

Rangkuti. Freddy. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Sahputra, J., & Harahap, R. A. (2022). Pengaruh Religiusitas Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, *1*(1), 1–10. https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/66%0Ahttps://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/download/66/78

Satria, F., & Diah Astarini. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Dimediasi Oleh Kepuasan Nasabah. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *3*(1), 1911–1924. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16124

Senoaji, F. (2021). Hubungan Antara Tanggung Jawab Sosial, Kualitas Pelayanan, dan Citra Perusahaan Terhadap Loyalitas Nasabah BSI Surabaya. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *1*(2), 165. https://doi.org/10.30651/imp.v1i2.11255

Shan Abitama Prabowo, A. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan, Dan Kualitas Informasi Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepercayaan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pelanggan CV. Lautan Mas Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, *10*(5), 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr

Siswadhi, F., Ahmad, M., & Sarmigi, E. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepercayaan, dan Religiusitas terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Pt. Bank Nagari. *JBEE : Journal Business Economicsand Entrepreneurship*, *4*(1), 49–62. https://journal.shantibhuana.ac.id/index.php/bee/article/view/411

Sudirman, S., Darmiati, D., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *19*(3), 640–650. https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11805

Sutanto, F., & Keni, K. (2021). Pengaruh Service Quality, Service Convenience, dan Perceived Price and Fairness terhadap Loyalitas Nasabah Bank dengan Kepuasan Nasabah sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *5*(2), 129. https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i2.11180

Syarifudin, SE., M. (2019). Loyalitas Pelanggan. *Unimal Press*, *14*(2), 116.

Tabrani, M., Amin, M., & Nizam, A. (2018). Trust, commitment, customer intimacy and customer loyalty in Islamic banking relationships. *International Journal of Bank Marketing*, *36*(5), 823–848. https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2017-0054

Tjiptono, Fandy. 2011. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Edisi 2. : Andi Yogyakarta.

Winasih, T., & Hakim, L. (2021). Peran Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi Kualitas Layanan dan Kepercayaan Nasabah terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, *8*(2), 205–221. https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i2.4152